

## **PERAN PMR (PALANG MERAH REMAJA) DALAM MEMBANGUN GENERASI PANCASILA**

Indri Astuti<sup>1</sup>

Matapanda1984@gmail.com

**Abstract.** The concept of education is developed through the mechanism of the teaching-learning process called school, in which the role of the school as an intermediary link and the media of self-development, intelligence, creative imagination, and the formation of the character or character of the students. Extracurricular activities should not be positioned as a supplement, but rather a part that needs to be considered parallel to the teaching and learning activities in the classroom, because the extracurricular benefits and impact on the behavior and mindset of students, meaning that education outside the classroom has the same weight with the learning process in class. Extracurricular activities that can build the generation of Pancasila is one of them PMR. To know the activity is done through qualitative research method with technique of analysis through stages as follows: (1) Data collection; (2) data reduction; (3) Presentation of data; (4) Withdrawal of Conclusion/ Verification. The development of attitudes in accordance with the values of Pancasila is carried out through extracurricular activities of PMR covering Blood Student Donor activities (DORAS), health care in UKS, World HIV / AIDS Day, raising donations for natural disasters, Social service in the community, training with the KSR at PMI, assisting in the preparation of logistics for natural disasters at PMI. Development of attitude The planting of Pancasila principles in PMR activities is done by Moral Knowing, Moral Feeling and Moral Action. Activities carried out in extracurricular PMR provide valuable experience in real life so that it is

**Keyword:** PMR, Generasi Pancasila

### **PENDAHULUAN**

Menurut Saleh Marzuki (2009:135) pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia, artinya pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya ataupun orang lain selama dia hidup. Pendidikan hendaknya lebih dari sekedar masalah akademik atau perolehan pengetahuan, kemampuan, dan mata pelajaran secara konvensional, melainkan harus mencakup berbagai kecakapan yang diperlukan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Menurut Undang–Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pada Bab I Pasal 1 tertulis bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Umar Tirtarahardja & La Sulo (2005:37) bahwa tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai–nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah dalam kehidupan. Karena itu, tujuan

---

<sup>1</sup>Guru PPKn SMK Texmaco Pematang

pendidikan memiliki dua fungsi yaitu: memberikan arah kepada segenap kegiatan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Umar Tirtarahardja & La Sulo (2005:194) menuliskan beberapa aliran pendidikan yang kita kenal, antara lain: aliran empirisme yang dirintis John Locke dengan mengenalkan teori tabularasa, yaitu anak seperti kertas putih yang tumbuh dan berkembang didasarkan atas pengaruh faktor lingkungan yang sangat dominan. Aliran Nativisme menurut Umar Tirtarahardja & La Sulo (2005:196–198) yang dirintis oleh Schopenhauer dengan teori nativisme menyatakan bahwa tumbuh kembang anak ditentukan oleh pembawaannya. Sedangkan aliran konvergensi di tetapkan bahwa faktor lingkungan dan pembawaan sejak lahir yang mempengaruhi berkembangnya anak. Atas dasar pemahaman di atas, maka konsep pendidikan dikembangkan melalui mekanisme proses belajar mengajar yang disebut sekolah, dimana peran sekolah sebagai mata rantai perantara dan media pengembangan diri, intelegensi, imajinasi kreatif, dan pembentukan watak atau karakter dari anak didik.

Menurut Oong Komar (2006:5) sekolah memiliki beberapa fungsi dan peran sebagai berikut: Iklim sekolah bersifat demokratis dan tanpa diskriminatif; Semua siswa memiliki inisiatif, kreatif, dan berkebebasan yang bertanggung jawab secara etis; Penyusunan kurikulum dilakukan di sekolah sendiri dengan memperhatikan masalah yang berkembang disekitarnya; Isi pengajaran bertolak dari kepentingan

siswa dan menitikberatkan kepada pemecahan masalah sendiri, kemandirian, dan persaingan yang sehat; Peran guru sebagai motivator yang menumbuhkan minat siswa.

Bertolak dari peran dan fungsi sekolah tersebut, maka guru dalam berinteraksi dengan anak didik di sekolah sebaiknya menggunakan pendekatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan mengantarkan intelegensi dan kecakapan, dengan pengajaran menurut Oong Komar (2006:3) adalah pemberian pengalaman yang berhubungan dengan iptek. Pengajaran menunjuk pada aspek kognitif, selain itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dan kecerdasan dalam rangka transformasi budaya, sedangkan latihan adalah suatu proses pengulangan perbuatan untuk mencapai kemahiran. Latihan menunjuk pada aspek psikomotorik, selain itu juga membentuk skill (keterampilan) dan kebiasaan hidup lebih baik. Hal ini diperkuat oleh teori Saleh Marzuki (2009:172) yaitu pelatihan akan menghasilkan tindakan yang dapat diulang-ulang dan dapat mengakibatkan motivasi diri dan perbaikan yang lebih maju.

Peran dan fungsi sekolah membentuk dan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak yang dikelola melalui proses manajemen sekolah. Salah satu upaya mewujudkan manajemen sekolah adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya tidak diposisikan sebagai suplemen semata atau disepelkan, melainkan menjadi bagian yang perlu diperhatikan sejajar dengan

kegiatan belajar mengajar di kelas, karena ekstrakurikuler memberikan manfaat dan dampak terhadap perilaku serta pola pikir siswa, artinya pendidikan diluar kelas memiliki bobot yang sama dengan proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu, baik siswa, orang tua, pihak sekolah, maupun masyarakat harus saling memberikan dukungan yang sinergis, lebih-lebih untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Sungkowo, Direktorat Pembinaan SMA (2010:73) kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik. Penanaman nilai dan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendiknas no. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, adalah sebagai berikut: Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; Menyiapkan siswa agar

menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

Dalam Standar Isi Permendiknas nomor 22 tahun 2006 antara lain diatur mengenai struktur kurikulum, bahwa KTSP terdiri atas beberapa komponen, di antaranya pengembangan diri. Berdasarkan Panduan Pengembangan KTSP yang diterbitkan oleh BSNP, antara lain dinyatakan Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan oleh sekolah setidaknya-tidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai butir-butir Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana dituangkan dalam Permendiknas nomor 23 tahun 2006. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan organisasi sekolah, berbeda dari pengaturan kegiatan

intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah, namun dalam pelaksanaannya sangat mengharapkan guna menampung dan mengembangkan kreativitas siswa-siswinya sehingga secara bersama-sama dengan kegiatan kurikuler dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Keaktifan siswa menjadi prioritas utama sebagai pendukung kegiatan. Selain diperlukan program kegiatan ekstrakurikuler yang jelas, memilih pembina profesional harus diutamakan terutama yang mampu memotivasi semangat siswa untuk mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler.

Metode pembinaan yang berkesinambungan dengan mendapatkan dukungan manajemen sekolah menjadi salah satu jalan dalam mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, di samping faktor sarana prasarana yang memadai dengan pengaturan jadwal yang tepat. Hal yang tidak kalah penting adalah dukungan orang tua untuk ikut memberikan bimbingan di luar sekolah atau lingkungan keluarga, dalam menanamkan motivasi dan dukungan moral agar aktif dan memberikan pemahaman bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan beban bagi siswa, melainkan menjadi kesatuan unit pembelajaran di sekolah secara menyeluruh.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek

penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6).

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.

Salah satu alasan menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang seringkali merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Pemilihan tempat penelitian tentang pengembangan sikap

kemanusiaan ini dilakukan di SMK Texmaco Pematang.

Sumber data penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pernyataan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2002:107).

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002:16).

#### 1. Sumber data primer

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati merupakan sumber data primer (Moleong, 2004:112). Adapun sumber data dalam skripsi meliputi Sumber data yang dicatat melalui catatan tertulis yang dilakukan melalui wawancara, yang diperoleh peneliti dari Responden yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Dalam penelitian ini yang menjadi responden siswa SMK Texmaco Pematang. Informan Dalam penelitian ini adalah Ketua PMR SMK Texmaco Pematang.

#### 2. Sumber data sekunder

Menurut Lofland selain data primer, data sekunder juga digunakan meliputi data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang merupakan sumber data. Data tambahan dalam skripsi ini adalah profil sekolah, dan struktur organisasi PMR SMK Texmaco Pematang. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap semua obyek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi dapat dilakukan dengan indra penglihatan, peraba, penciuman, pengecap (Arikunto, 2002:133). Observasi ini dilakukan secara langsung apa yang tampak dalam kegiatan anggota PMR di SMK Texmaco Pematang.

#### b. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2011:186). Menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data karena dengan wawancara peneliti bertatap muka dengan responden dan informan. Dimana peneliti juga langsung bisa memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Percakapan ini dilakukan oleh 2 orang yaitu pewawancara yaitu orang yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yaitu Ketua SMK Texmaco Pematang

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan (Moleong, 2011:217).

Penelitian ini dokumen yang menjadi sumber data ialah agenda kegiatan, pengambilan gambar yang berhubungan dengan kegiatan Pengembangan sikap kemanusiaan

siswa dalam kegiatan PMR di SMK Texmaco Pernalang

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2011:330).

Teknik triangulasi yang digunakan penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara dan Membandingkan apa yang dikatakan orang umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data; (3) Penyajian data; (4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bentuk-bentuk kegiatan kemanusiaan siswa yang dilakukan dalam kegiatan PMR untuk mengembangkan sikap kemanusiaan siswa dengan melakukan penghayatan dan pengamalan Pancasila dalam Ekaprasetia Pancakarsa. Bentuk kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh siswa didalam sekolah yaitu Donor Darah Siswa (DORAS), kemudian menjaga kesehatan dalam UKS, peringatan hari AIDS dengan memasang pita merah di baju seluruh anggota sekolah pada tanggal 1 desember, penggalangan sumbangan untuk bencana alam. Kemudian yang kedua kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh siswa

diluar sekolah seperti bakti sosial di masyarakat, kegiatan menjaga kesehatan diposko lebaran, latihan dengan KSR di PMI , membantu tugas PMI untuk menyiapkan logistik bagi bencana banjir.

Dalam kegiatan kemanusiaan Donor Darah Siswa (DORAS) Kegiatan donor darah dilakukan siswa untuk melatih kepeduliannya terhadap sesamanya untuk dapat menumbuhkan jiwa, hati nuraninya, rasa, akal dan kehendak untuk berbuat baik sesama manusia. Melalui kegiatan dalam donor darah hal tersebut dilakukan oleh siswa yaitu anggota PMR, kemudian siswa-siswa lain mereka secara suka rela untuk mendonorkan darahnya tidak ada unsur paksaan, selain dari siswa guru atau karyawan disekolah juga boleh untuk ikut berpartisipasi dalam mendonorkan darahnya.

Dengan melakukan kegiatan donor darah maka siswa diajak untuk dapat peduli dan berbuat untuk membantu orang yang sangat membutuhkan darah dengan melalui transfusi darah mereka yang didonorkan, sehingga orang yang membutuhkan darah melalui transfusi darah tersebut dapat tertolong jiwanya.

Dalam kegiatan menjaga kesehatan di UKS dengan bekal keterampilan-keterampilan yang dimiliki seperti halnya P3K keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh anggota PMR disini siswa mampu mengasah skillnya dengan memberikan pertolongan kepada teman-teman disekolah yang sakit dan membutuhkan pertolongan, dengan kegiatan ini siswa dapat terlatih untuk menumbuhkan rasa simpati dan empatinya terhadap temannya yang sakit dengan

dapat membantu, merawat dan mencoba mengobati dengan bekal keterampilan pertolongan pertama dengan memanfaatkan obat-obatan yang ada di UKS yang sudah disiapkan.

Sehingga dengan pembiasaan kegiatan di UKS yang dilakukan siswa dapat mengembangkan perasaan dan kehendaknya untuk berbuat baik terhadap sesamanya dengan begitu sikapnya dapat berkembang dengan sikap kemanusiaan sebagai manusia yang beradab terhadap sesamanya.

Kegiatan kemanusiaan yang dilakukan siswa dalam PMR saat ada bencana Puting belung di Bojong Nangka Pemalang yaitu dalam kegiatan ini siswa memiliki inisiatif untuk membantu korban bencana alam dengan cara yaitu mereka dengan bantuan dari OSIS untuk meminta sumbangan kepada seluruh anggota sekolah SMK Texmaco Pemalang yaitu dengan cara setiap orang menyumbang dan di salurkan melalui PMI untuk diberikan kepada warga yang terkena korban. Para anggota PMR juga terjun langsung membantu membersihkan puing bangunan akibat angin puting beliung.

Melalui kegiatan ini siswa memperoleh pengalaman dalam membantu korban bencana dengan memadukan rasa, hati, akal dan jiwanya untuk mampu berkehendak baik terhadap sesamanya dan gemar melakukan kegiatan kemanusiaan yang penuh cinta kebaikan yang dapat tertanam dalam diri siswa untuk berkembang menjadi manusia yang berjiwa perikemanusiaan.

Kegiatan kemanusiaan lainnya yang dilakukan oleh anggota PMR adalah

kegiatan bakti sosial di masyarakat kegiatan ini untuk melatih kepedulian siswa terhadap lingkungan masyarakat sekitar. Siswa dan relawan PMI mengajak warga untuk menciptakan lingkungan yang bersih, dengan cara warga yang tinggal dilingkungan tersebut diberdayakan untuk melakukan gotong-royong dengan anggota PMR dan KSR dalam kegiatan bersih-bersih dilingkungannya.

Kegiatan ini bertujuan baik bagi siswa sendiri dan juga masyarakat karena untuk menuju pada kodrat manusia yang makhluk sosial, dengan kegiatan ini siswa dapat berperan dengan sikapnya sebagai makhluk sosial yang dengan mengembangkan sikap tenggang rasa dalam membantu sesama manusia.

Kegiatan kemanusiaan menjaga kesehatan diposko lebaran kegiatan ini dilakukan saat mudik lebaran, kegiatan ini untuk menambah wawasan sikapnya terhadap kemanusiaan dan pengalaman kemanusiaan siswa anggota PMR, kegiatan ini melatih skill siswa dalam menangani orang sakit yang objeknya lebih luas dari yang dilakukan di dalam sekolah karena masyarakat secara umum yang akan ditangani oleh PMI. Kegiatan ini untuk menguatkan perasaan, sikap dan jiwanya untuk dapat mencintai sesama manusia dengan menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan dengan keterampilannya yang dimiliki sehingga mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Kegiatan penggalangan dana secara mandiri pada dasarnya kegiatan ini mampu menumbuhkan sikap gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dengan

ini siswa diharapkan mampu berkreasi untuk melakukan kegiatan kemanusiaan dalam kegiatan PMR. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa dengan cara mereka mengumpulkan koran bekas, dengan cara setiap siswa membawa 1 koran bekas untuk dikumpulkan setiap satu minggu sekali saat pertemuan dalam kegiatan PMR, koran tersebut ditimbun dan nantinya dijual ke penadah barang rongsokan dengan hasil penjualan tersebut uangnya masuk kedalam kas PMR untuk menambah dana kas, selain itu mereka juga mencari dana dengan mengajukan proposal dana ke PMI apabila akan mengadakan suatu kegiatan kemanusiaan diluar sekolah yang membutuhkan dana.

Dari kegiatan penggalangan dana secara mandiri tujuannya yaitu siswa ingin menjalankan kegiatan kemanusiaan dengan inisiatif mereka untuk kemanusiaan, dengan begitu mereka mampu berfikir dan menerapkan dalam tindakannya untuk dapat gemar melakukan kegiatan untuk kemanusiaan.

Pengembangan Sikap sesuai dengan nilai-nilai pancasila dikembangkan dengan baik di Kegiatan PMR SMK Texmaco Pemalang. Metode yang digunakan oleh pelatih dalam memberikan materi maupun pelatihan di SMK Texmaco Pemalang memperhatikan aspek Dalam Moral knowing adalah metode ceramah dan tanya jawab dalam metode ini untuk menyampaikan materi-materi yang diberikan agar siswa dapat mengetahui dan mengerti tujuannya untuk berbuat kemanusiaan, kemudian metode sharing dalam metode ini digunakan untuk membicarakan pengalaman siswa dalam kegiatan kemanusiaan dan untuk

memberikan semangat dan motivasi dalam menjalankan kegiatan PMR. Moral Feeling juga diberikan yaitu melalui pelatihan-pelatihan dalam PMR yang dapat memberikan keterampilan siswa untuk menunjang kegiatan kemanusiaan, dengan menggunakan metode simulasi, praktek, metode ini digunakan untuk pengembangan skillnya dan keterampilan untuk menunjang kegiatan kemanusiaan, kemudian Moral Action yaitu metodenya melaksanakan kegiatan kemanusiaan secara langsung, karena dalam metode tersebut secara langsung pembentukan perasaan, hati nuraninya, jiwa, akal dan perbuatannya dapat membentuk sikap siswa dengan menyerap nilai-nilai hidup manusiawi yang terkandung di dalam kegiatan kemanusiaan.

Materi yang diberikan yaitu buku-buku panduan dari PMI pusat, secara umum materi-materi tersebut digunakan untuk menunjang psikomotorik siswa karena materi tersebut berkaitan langsung dengan praktik untuk melatih skill anggota PMR. Materi-materi tersebut dalam PMR disebut buku paket PMR Wira yaitu buku PP (Pertolongan Pertama), buku PK (Perawatan Kedaruratan dirumah), buku Donor darah, buku kepemimpinan, buku PRS (Pendidikan Remaja Sebaya), buku Siap siaga Bencana.

### **SIMPULAN**

Dalam pengembangan sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR yang meliputi kegiatan Donor Darah Siswa (DORAS), menjaga kesehatan di UKS, Peringatan hari HIV/AIDS sedunia,



menggalang sumbangan untuk bencana alam, bakti Sosial di masyarakat, menjaga posko lebaran, latihan bersama KSR di PMI, membantu penyiapan logistik untuk bencana alam di PMI.

Pengembangan sikap Penanaman sila-sila Pancasila dalam kegiatan PMR dilakukan dengan Moral Knowing menggunakan metode yaitu ceramah, sharing, tanya jawab dan pemberian materi. Kemudian Moral Feeling dari materi tersebut kemudian disimulasikan dan dipraktikkan dengan pelatihan-pelatihan. Pada tahap akhir Moral Action yaitu proses penyerapan nilai-nilai kemanusiaan untuk mengembangkan sikap siswa dengan pengetahuan dan keterampilan serta skillnya yang dapat diterapkan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler PMR memberikan pengalaman berharga dalam kehidupan nyata sehingga diharapkan penanaman nilai-nilai pancasila untuk generasi bangsa dapat terlaksana dengan baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 2002. Manajemen Penelitian..Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Bakry, Noor Ms. 2010. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
Budimansyah, Dasim. 2010. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.

Kesuma, Dharma. 2011. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Miles, Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, Lexy J. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosda Karya.

Notonagoro. 1987. Pancasila Secara Ilmiah Populer. Jakarta: PT Bina Aksara.

PMI. 2008. Manajemen Palang Merah Remaja. Jakarta: PMI Pusat.

Poerwadarminta, W, J, S. 2002. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Suyahmo. 2008. Filsafat Pancasila. Semarang: UNNES.

#### **JURNAL**

Kristiono, Natal. 2015. “Peranan Badan Narkotik dalam Mewujudkan Masyarakat Indonesia Tertib Hukum ( Studi SK Bupati Nomorv188.4/79/2011 Tentang Pembentukan Badan Narkotika Kabupaten Pemalang)”, Jurnal Integralistik

Kristiono, Natal. 2017. “Strategi Pencegahan penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Nelayan ( Studi Kampung Nelayan Di Desa Widuri dan Tanjung Sari Kabupaten Pemalang )”, Jurnal Integralistik

Kristiono, Natal. 2017. “Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”, Jurnal Harmony